

PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, PENGALAMAN DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Tiur Sitorus¹, Mira Pramudianti²

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email mirapramudianti@uwks.ac.id

ABSTRAK

Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh due professional care, pengalaman dan independensi terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Surabaya. Jumlah KAP di Surabaya sebanyak 46 kantor. Sampel pada penelitian ini yaitu 60 auditor yang terdapat di 10 KAP. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji F ditemukan bahwa nilai signifikansi data diperoleh sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa due professional care, pengalaman dan independensi secara bersama sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama dapat didukung kebenarannya. Sedangkan pada uji t, nilai signifikansi variabel due professional care $0,885 > 0,05$ pada variabel pengalaman nilai signifikansi sebesar $0,410 > 0,05$ dan pada variabel independensi nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel due professional care dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keempat diterima dan didukung kebenarannya sedangkan hipotesis kedua dan ketiga tidak didukung kebenarannya.

Kata Kunci : Due professional care, pengalaman, independensi dan kualitas audit

ABSTRACT

Public Accountants in carrying out audits of financial statements gain the trust of clients and users of financial statements to prove the fairness of the financial statements presented. This study aims to examine the effect of due professional care, experience and independence on audit quality. The population in this study are auditors who work at KAP Surabaya. The number of KAP in Surabaya is 46 offices. The sample in this study were 60 auditors in 10 KAPs. Sampling using purposive sampling method and analysis of research data using multiple linear regression analysis. Based on the results of the F test, it was found that the significance value of the data was 0,000 so it can be concluded that due professional care, experience and independence simultaneously affect audit quality. Thus the first hypothesis can be supported. Meanwhile, in the t-test, the significance value of the due professional care variable was $0,885 > 0,05$ in the experience variable, the significance value was $0,410 > 0,05$ and the independence variable had a significance value of $0,000 < 0,05$. So it can be concluded that the independence variable has an effect on audit quality, while the due professional care and experience variables have no effect on audit quality. Thus the fourth hypothesis is accepted and supported while the second and third hypotheses are not supported

Keywords: Due professional care, experience, independence and audit quality

PENDAHULUAN

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang benar dan tepat sehubungan dengan laporan keuangan yang diaudit. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan keuangan dari setiap transaksi selama tahun berjalan yang

dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Oleh sebab itu kedua karakteristik yang ada didalam laporan keuangan sangat sulit diukur sehingga diperlukan jasa akuntan publik. Dalam hal ini dibutuhkan jasa seorang auditor untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan disusun secara relevan dan dapat diandalkan untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat.

Audit merupakan pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi untuk menentukan laporan keuangan dan mengevaluasinya secara objektif. Perusahaan diharapkan dapat memilih Kantor Akuntan Publik dan mempercayainya untuk mengaudit laporan perusahaan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Arum,2008). Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan atas kinerja perusahaan yang diperlukan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tetapi pada zaman sekarang perusahaan dan para auditor mendapat tantangan yang berat yaitu maraknya skandal keuangan yang terjadi di indonesia maupun di luar negeri. Belakangan ini sering terjadi beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik baik akuntan independen maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009 dalam Andreani Hanjani 2014). Objektivitas dan keterbukaan akuntan publik mulai dipertanyakan dan diragukan oleh masyarakat. Seorang auditor harus mampu meningkatkan kualitas auditnya dan meningkatkan kinerjanya.

Permasalahan atau skandal keuangan yang pernah terjadi di Indonesia dan di luar negeri dengan melibatkan perusahaan besar diantaranya yaitu kasus worldCom. WorldCom merupakan perusahaan penyedia layanan telepon jarak jauh. Pada tahun 90an perusahaan ini melakukan beberapa akuisisi terhadap perusahaan telekomunikasi yang kemudian meningkatkan pendapatannya dari \$ 152 juta pada tahun 1990 menjadi \$392 milyar pada tahun 2001. Pada tahun 1990 terjadi masalah fundamental ekonomi sehingga mengakibatkan permintaan terhadap infrastruktur internet berkurang drastis. Hal ini membuat pendapatan Worldcom berkurang. Nilai pasar turun dari sekitar 150 milyar dollar menjadi hanya sekitar

\$150 juta. Keadaan tersebut yang membuat pihak manajemen berusaha melakukan praktek praktek akuntansi untuk menghindari berita buruk tersebut. Selain itu ada juga kasus Perusahaan Enron yang merupakan perusahaan paling besar di Amerika Serikat. Kasus ini sangat populer di kalangan masyarakat yang muncul pada Oktober 2001. Skandal besar ini menyebabkan Perusahaan energi Enron mengalami kebangkrutan. Saat itu terungkap terdapat hutang perusahaan yang tidak dilaporkan yang menyebabkan nilai investasi dan laba yang ditahan berkurang dalam jumlah yang sama. Enron mengklaim bahwa pada periode pelaporan keuangan yang bersangkutan tersebut, perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 393 dollar, padahal pada periode tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar 644 juta dollar yang disebabkan oleh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan perusahaan yang didirikan oleh Enron. Selain itu kasus yang terjadi di Indonesia yaitu Kasus kredit macet BRI Cabang Jambi 2010. Seorang akuntan publik yang menyusun laporan keuangan Raden Motor yang bertujuan mendapatkan hutang senilai Rp 52 miliar dari Bank Rakyat Indonesia cabang Jambi pada tahun 2009 terlibat dalam kasus korupsi.

Dalam kasus yang terjadi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik semakin berkurang. Padahal Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius. KAP harus lebih meningkatkan kualitas audit dengan memperhatikan due profesional care, pengalaman dan independensi. Menurut Mulyadi (2014:43) dalam (Hastama 2015) yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis .

Kualitas audit ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu due profesional care. Due profesional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kecermatan mengharuskan auditor untuk menghambat dan mewaspadaikan risiko yang ada. Penting bagi seorang auditor untuk mengimplementasikan due profesional care kedalam pekerjaannya. Perlu diketahui bahwa kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras (Kadous, 2000 dalam Singgih 2010)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Pengetahuan seorang auditor akan semakin berkembang berdasarkan seiring bertambahnya

pengalaman mengerjakan tugas audit. Jadi semakin berpengalaman seorang auditor, maka keputusan yang diambil akan semakin dapat dipertanggung jawabkan. Seorang auditor dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam pengambilan keputusan supaya hasilnya tepat dan akurat.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi merupakan suatu keadaan dimana seorang auditor tidak terikat dengan pihak manapun. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak mudah terpengaruh dan berkewajiban untuk jujur kepada semua orang yang yang mempercayai hasil kerjanya.

Penelitian tentang kualitas audit sangat penting bagi KAP dan auditor supaya mereka mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi yang telah dilakukan oleh Lutiari Panggih Hastama (2015). Dengan melakukan berbagai perbedaan yaitu dari pemilihan objek di kantor akuntan publik Surabaya sedangkan penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu dalam penelitian ini terdapat empat variabel sedangkan penelitian terdahulu ada lima variabel yang dibahas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh due professional care, pengalaman dan independensi terhadap kualitas audit. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh due professional care, pengalaman auditor dan independensi terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Surabaya).

Audit merupakan salah satu bentuk dari pengawasan yang terdiri dari tindakan mencari keterangan mengenai kegiatan yang dilakukan suatu instansi atau lembaga yang diperiksa membandingkan hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan serta memberikan pendapat dengan memberikan rekomendasi mengenai tindakan perbaikan yang dapat dilakukan (Amalia 2007). Menurut De Angelo (1981) dalam Hastama (2015) mengartikan bahwa kualitas audit merupakan gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sisem akuntansi klien. Sedangkan kualitas audit menurut Tan dan Alison (1999) dalam Amalia wardani (2013) menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibanding dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh para auditor dipastikan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik, terdiri dari :

- 1) Standar Umum merupakan suatu standar audit yang berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya sehingga bersifat pribadi
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknik yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor .
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan merupakan standar audit tentang sikap dan perilaku yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik.
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit
- 3) Standar Pelaporan
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Seorang auditor harus memiliki sikap percaya diri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap cermat untuk

menghimpun pengumpulan data secara objektif. Auditor diharapkan memiliki keselarasan dengan manajemen, auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi. Menjaga kualitas kinerja auditor dan hasil audit maka diharuskan untuk memenuhi standar profesi auditor. Apapun tugas yang dilakukan oleh auditor yang dibutuhkan adalah sebuah hasil yang berkualitas

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2005) dalam Evi Kusuma Wardhani (2015).

Lokasi penelitian dilakukan pada kantor kantor akuntan publik di Wilayah Surabaya. Variabel variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Due professional Care, pengalaman dan independensi) dan variabel terikat (Kualitas audit). Pernyataan dalam kousioner pada masing masing variabel diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan melakukan modifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi antara variabel independen dan variabel dependen disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.13

Hasil analisis regresi berganda

Variabel independen	Koefisien regresi
Due professional care(X1)	-0.005
Pengalaman(X2)	-0.022
Independensi(X3)	1.259
Konstanta	0.682
Variabel Dependen	Kualitas audit

Berdasarkan tabel 4.13 maka model analisis regresi linear berganda antara variabel independen dan variabel dependen dapat diformulasikan dalam model persamaan berikut ini.

$$Y=0.682 - 0.005 X1 - 0.022 X2 + 1.259 X3 + e$$

Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 0.682

Nilai konstanta 0.682 menunjukkan apabila variabel X1, X2, X3 dalam kondisi tetap atau konstan, maka kualitas audit (Y) sebesar 0.682 satuan.

- b. Nilai $\beta_1 = -0.005$

β_1 menunjukkan nilai -0.005 dan memiliki tanda koefisien regresi negatif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel due professional care (X1) terhadap kualitas audit (Y) yang artinya bahwa apabila terjadi penambahan pada variabel faktor due professional care (X1) sebanyak 1 satuan, maka kualitas audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.005 satuan.

- c. Nilai $\beta_2 = -0.022$

β_2 menunjukkan nilai -0.022 dan memiliki tanda koefisien regresi negatif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel pengalaman (X2) terhadap kualitas audit (Y) yang artinya bahwa apabila terjadi penambahan pada variabel faktor pengalaman (X2) sebanyak 1 satuan, maka kualitas audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.022 satuan.

- d. Nilai $\beta_3 = 1.259$

β_3 menunjukkan nilai 1.259 dan memiliki tanda koefisien regresi yang positif hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara independensi (X3) terhadap kualitas audit (Y) yang artinya bahwa apabila terjadi penambahan pada variabel independensi (X3) sebanyak 1 satuan, maka kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.259 satuan

4.5.2 Koefisien Determinasi Berganda

Perhitungan koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur ketepatan model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen yang diteliti terhadap variasi variabel

dependen. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0.978

sebesar 0.978 dapat diartikan bahwa dengan memperhitungkan due professional care, pengalaman dan independensi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit 97.8% dan sisanya sebesar 2,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 4.14
Hasil koefisien determinasi berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.978	.73904	1.776

Sumber: Hasil olah data SPSS

4.5.3 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen yaitu due professional care, pengalaman dan independensi secara simultan (bersama sama)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh due professional care, pengalaman dan independensi terhadap kualitas audit

Tabel 4.15
Model pengaruh variabel secara bersama –sama
ANOVA^a

Model	F	Sig
1	885.560	.000 ^b

.Predictors: (Constant), X3TOTAL, XTOTAL, X2TOTAL

Sumber: Hasil olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 888.560 dengan signifikansi 0.000 angka lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti H1 diterima, artinya bahwa variabel due professional care, pengalaman dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

4.5.4 Uji Statistik t (Pengujian Parsial atau Individu)

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri atas due professional care(X1) , pengalaman (X2) dan independensi (X3) secara individu (parsial) terhadap variabel terikat kualitas audit (Y) maka digunakan uji t. Berdasarkan uji t sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.16
Hasil analisis uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.682	1.276		.535	.595
XTOTAL	-.005	.032	-.003	-.145	.885
X2TOTAL	-.022	.027	-.017	-.830	.410
X3TOTAL	1.259	.025	.992	50.790	.000

a. Dependent Variable: YTOTAL

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 4.16 menunjukkan nilai hasil uji t , dimana t hitung pada due professional care sebesar -0.145 dan t tabel sebesar 2.004 , diperoleh bahwa t hitung < t tabel dan nilai signifikan variabel due professional care 0.885 > 0.05 yang berarti menolak H2 sehingga dapat disimpulkan bahwa due professional care tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada nilai hasil uji t , dimana t hitung pada pengalaman sebesar – 0.830 dan t tabel sebesar 2.004 yaitu diperoleh bahwa t hitung < t tabel dan variabel pengalaman memiliki nilai signifikan sebesar 0.410 > 0.05 yang berarti menolak H3. Sehingga disimpulkan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai signifikansinya 0.410 lebih besar dari taraf kesalahan (α) sebesar 5 % atau 0.05. Pada hasil uji t variabel independensi dimana t hitung sebesar 50.790 > 2.004 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti menerima H4, sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara simultan (F) diperoleh hasil bahwa variabel *due professional care* (X1), pengalaman (X2) dan independensi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, tidak dapat didukung kebenarannya
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, tidak dapat didukung kebenarannya
4. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, dapat didukung kebenarannya. Hal ini menunjukkan dengan memiliki independensi yang tinggi, auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, karena independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan *Due Profesional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Arroyyani, S.N. (2015). Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional Care*, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang).
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*,
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41-58.
- Hanjani, A., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hastama, L.P.(2015) Pengaruh independensi,pengalaman,due professional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Iskandar, M., & Indarto, S. L. (2015). Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 1-16
- Kurniawan, M. F., Wahyono, M., & CA, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Profesionalisme Care, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP di Semarang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sari, E. N. (2015). Pengaruh kompetensi, independensi dan due professional care terhadap kualitas audit: studi empiris pada kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang.
- SATRIADI, M. I., Burhanuddin, B., & Abukosim, A. (2014). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada KAP Wilayah Palembang) (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)
- Wardani, A. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wardhani, E.K.(2015).Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya).
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,
- Indah , S. N. (2010). Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Enpiris pada auditor KAP di Semarang)
- Sarwoko, I. (2014). Pengaruh Ukuran Kap Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Penerapan Prosedur Audit Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kap Anggota Forum Akuntan Pasar Modal). *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 1-20.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).

